

## Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Pecahan Dengan Menggunakan Alat Peraga Benda Konkret Di Kelas III SDN Pinang 5 Kota Tangerang

Iin Inayah <sup>1\*</sup>, Edi Cahyadinata 

<sup>1,2</sup> Prodi PGSD, Universitas Terbuka, Indonesia

Corresponding Author Email: [inayahassyddiqi@gmail.com](mailto:inayahassyddiqi@gmail.com)

Copyright: ©2024 The authors. This article is published by Algebra and is licensed under the CC BY SA 4.0 license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

<https://doi.org/10.60041/algebra.v1i1.65>

### ABSTRAK

**Received: 25/03/2024**

**Revised: 07/05/2024**

**Accepted: 15/05/2024**

**Available online: 18/06/2024**

**Keywords:** Hasil Belajar Matematika, Alat Peraga Benda Konkret

Problem penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang buruk dan kurang nya Guru menggunakan peraga. Studi ini berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SDN Pinang 5 Kota Tangerang mempelajari matematika dengan menggunakan alat peraga yang berfokus pada benda konkret. Studi ini mencakup Studi Tindakan di kelas, dilakukan pada siswa SDN Pinang 5 kelas III. Penelitian II dilakukan dalam dua siklus. Perencanaan, penjelasan, pengamalan, dan refleksi tindakan adalah empat langkah dalam setiap siklus. Setelah penelitian ini dilakukan, temuan berikut dihasilkan. Hasil belajar siswa menjadi lebih baik. setelah guru menggunakan alat peraga benda konkret; ini terbukti pada siklus pertama dengan 32 siswa yang memiliki nilai di bawah 70 sebanyak 20 siswa dan dengan nilai lebih dari 70 pada ketuntasan 12 dan tingkat siswa yang mencapai nilai lebih dari 70 meningkat dalam siklus keII sebanyak 31 Siswa dengan skor lebih dari 70 (96,875). Kesimpulannya penggunaan Metode yang menggunakan alat peraga benda konkret dapat memperbaiki kemampuan matematika siswa kelas III SDN Pinang 5 pada pokok bahasan pecahan.

### ABSTRACT

*The problem with this research is the poor student learning outcomes and the lack of teachers using visual aids. This study seeks to improve the learning outcomes of class III students at SDN Pinang 5 Tangerang City studying mathematics using teaching aids that focus on concrete objects. This study includes an action study in class, conducted on students at SDN Pinang 5 class III. Research II was carried out in two cycles. Planning, explaining, practicing, and reflecting on action are the four steps in each cycle. After this research was conducted, the following findings were produced. Student learning outcomes are getting better. after the teacher uses concrete object props; This was proven in the first cycle with 32 students who had a score below 70 and 20 students with a score of more than 70 in the 12th completion and the level of students who achieved a score of more than 70 increased in the second cycle to 31 students with a score of more than 70 (96.875) . In conclusion, the use of a method that uses concrete object props can improve the mathematical abilities of class III students at SDN Pinang 5 on the subject of fractions.*

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, ketrampilan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada diri individu yang sedang belajar (Saputro dkk, 2021).

Komponen penting dalam pembelajaran adalah guru dan siswa. Proses pembelajaran berhasil dapat dilakukan dengan guru harus mengajar siswa dengan cara yang memungkinkan mereka mengembangkan pengetahuan dengan struktur pengetahuan mapel yang mereka pelajari. Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran, guru harus bisa memahami bahan pelajaran secara menyeluruh. Selain itu, mereka harus mengetahui dengan tepat di mana pengetahuan siswa pada awalnya mengikuti pelajaran tertentu (Wibowo, 2020).

Keberhasilan belajar siswa sangat bergantung pada apa yang mereka ketahui saat memulai pelajaran tertentu. Sampai saat ini, banyak siswa terus mengeluh tentang kesulitan mempelajari matematika, karena tidak ada nya keterkaitan, banyak hal yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengungkapkan masalah tersebut. Ini mencakup kemungkinan karena materi yang tidak sesuai atau pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai, dan cara penerapan aturan yang tidak jelas. Menurut Sopiati *dalam* Sudjana (2011) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar. Hasil dari belajar siswa sangat erat terkait dengan apa yang mereka pelajari dan bagaimana rumusan tujuan instruktorsional yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Pendidik sebagai perancang belajar juga mempengaruhi hasil dari belajar siswa.

Proses belajar mengajar ada banyak faktor lingkungan berpengaruh pada proses belajar mengajar, termasuk masukan lingkungan dan fungsi dari berbagai faktor yang dirancang dan diubah untuk mendukung pencapaian hasil yang diinginkannya. Dalam menghasilkan keluaran tertentu, banyak faktor bekerja sama. Pembelajaran matematika saat ini masih dianggap mata pelajaran yang sulit bagi siswa. Siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran ini, karena siswa menganggap materi hitungan susah. Motivasi siswa untuk belajar matematika dianggap masih tergolong rendah. Matematika adalah pembelajaran yang sulit, harus menggunakan rumus-rumus, guru jarang menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk mempermudah siswa dalam belajar matematika sehingga motivasi matematika siswa rendah (Saputro dkk, 2021). Kondisi pembelajaran matematika tersebut juga ditemukan di SDN Pinang 5 Kota Tangerang.

Hasil pengamatan peneliti pada pelajaran matematika di kelas 3 SDN Pinang 5 diperoleh hasil belajar matematika yang masih tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui dari 32 siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa dengan presentase (15,62%), siswa yang tidak tuntas sebanyak 27 siswa dengan presentase (84,34%), sehingga diperoleh dengan nilai rata-rata 60,94. Masih kurangnya pemahaman siswa tentang pertanyaan yang diberikan, metode dan media yang digunakan kurang bervariasi akibatnya siswa kurang aktif dalam pelajaran matematika terutama materi pecahan, dan kurangnya respons positif siswa pada tes formatif yang diberikan.

Beberapa faktor memengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam pelajaran matematika yaitu kurang aktif dan kreatifnya siswa selama kegiatan belajar mengajar, siswa kesulitan memahami materi pecahan, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa kurang tertarik pada materi pelajaran ini, Guru hanya

menggunakan pendekatan ceramah untuk menyampaikan materi, sehingga sulit bagi siswa untuk memahaminya. Salah satu cara memperbaiki hasil belajar matematika siswa adalah dengan mengubah atau memvariasikan metode dan media pembelajaran. Menurut Wahyudi, dkk (2023) salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika adalah pemilihan media pembelajaran yang sesuai. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah Alat peraga benda konkret.

Alat peraga pendidikan merupakan instrumen audio atau visual yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membangkitkan minat siswa dalam mendalami suatu materi ( Faizal *dalam* Sumiharsono & Hasanah, 2017). Benda konkret itu mengacu pada benda yang nyata dan berfungsi sebagai media untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (Wahyudi, dkk, 2023).

Penggunaan benda konkret/nyata didalam proses belajar mengajar terutama bertujuan untuk memperkenalkan suatu unit pelajaran tertentu, proses kerja suatu objek studi tertentu atau bagian-bagian serta aspek-aspek lain yang diperlukan (Sudjana dalam Saputro dkk, 2021). Penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran memungkinkan siswa memiliki kesempatan untuk mengamati, merasakan, dan meraba alat peraga yang digunakan oleh guru. Penggunaan media ini diperuntukkan agar membantu siswa dalam memahami konsep pecahan dengan nilai dan memberikan pengalaman yang lebih nyata (Wahyudi, dkk, 2023). Menurut Aprianto (2008) Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika sangat penting karena dapat membantu siswa memahami apa yang diajarkan guru dan dapat mengurangi Verbalisme.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika hendaknya guru dapat memilih dan menerapkan pendekatan yang mencakup partisipasi siswa dalam belajar mental, fisik, dan sosial. Pengajaran matematika harus menarik minat siswa agar mereka belajar aktif. siswa harus memiliki kesempatan, alat, dan sumber daya untuk membantu siswa belajar dengan lancar dan menggunakan metode atau teknik yang tepat. Sebagai guru juga harus mampu menilai diri sendiri dan menggunakan berbagai evaluasi serta mampu dalam menerapkan pembelajaran matematika di kelas. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III menggunakan peraga benda konkret di SDN Pinang 5 Kota Tangerang.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian siswa Kelas III SD Negeri Pinang 5 Kota Tangerang yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 15 laki-laki dan 17 perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di semester 1 Tahun Pelajaran 2023-2024. Materi dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu materi pecahan. Tahapan dalam penelitian ini pada setiap siklusnya sama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi. Penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan tes uraian pada setiap akhir siklus dengan tujuan mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran siswa pada materi pecahan. Kriteria ketuntasan siswa dapat dinyatakan lulus apabila memperoleh nilai diatas KKM yaitu 70. Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhenti atau tidak dilanjutkan lagi ke

siklus selanjutnya apabila ketuntasan siswa dalam belajar mencapai 80 % dari jumlah siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Hasil Pra Siklus

Materi yang disediakan untuk fase pra-siklus ini adalah mengenal pecahan pembilang dan penyebut pada pecahan yang dilakukan dalam beberapa tahapan yang diantaranya perencanaan, pelaksanaan pembelajaran. Adapun hasil kegiatan pra siklus dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel. 1 Presentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Pra-Siklus**

No	Kriteria Ketuntasan	Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	5	15,62%
2.	Tidak tuntas	27	84,38%
Total		32	100%

Penjelasan Table 1 di atas menunjukkan bahwa pada pembelajaran matematika materi pecahan melalui penilaian tes formatif yang dilakukan menunjukkan banyaknya nilai yang kurang dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 27 siswa dengan presentase 84,38%. Hasil pra siklus yang diperoleh dalam pembelajaran matematika perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan penggunaan alat peraga benda konkret pada materi pecahan pembilang dan penyebut pecahan.

### 2. Deskripsi Hasil Siklus 1

Dengan mempertimbangkan Di kelas III SDN Pinang 5 Tangerang, ada rencana pembelajaran penelitian tindakan kelas yang menggunakan alat peraga benda konkret materi pecahan. Pembelajaran ini dilakukan pada hari Sabtu, 28 Oktober 2023, dan tahapan pembelajarannya adalah sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan: 1) membuat rencana untuk meningkatkan pembelajaran, 2) menyediakan sumber daya dan informasi dan dokumentasi, 3) membuat lembar observasi yang digunakan oleh guru dan siswa, 4) membuat alat peraga dari kertas origami, roti, dan buah, 5) menyiapkan lembar evaluasi.

Pada tahap awal, guru biasanya berdoa, mengabsen, dan meminta siswa mempersiapkan alat tulis untuk menciptakan suasana belajar yang baik. Dilanjutkan dengan apersepsi, guru menjelaskan materi pelajaran dan memfokuskan perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran. Mereka juga memotivasi siswa dengan tanya jawab dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa secara berkelompok mengerjakan soal latihan pada lembar kerja siswa (LKS), berbicara dengan guru tentang hasil pekerjaan seluruh kelompok, dan menyimpulkan materi secara singkat, dengan mengerjakan soal pecahan melalui alat peraga bend konkret Selanjutnya, guru memberikan pesan moral kepada siswa sebagai sarana untuk memahami bahwa siswa

harus rajin mengikuti pelajaran di rumah.

Pada saat pelajaran berakhir, instruktur membuat kesimpulan tentang pembilang dan penyebut pada pecahan dan mengadakan ujian formatif dan mengevaluasi kompetensi yang diperoleh dari hasil pembelajaran siklus I. Hasil belajar siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dengan Alat Peraga Benda Konkret

No	Kriteria Ketuntasan	Jumlah	persentase
1.	Tuntas	12 siswa	37,5%
2.	Tidak tuntas	20 siswa	62,5%
Total		32 siswa	100%

Berdasarkan tabel di atas pada pelajaran matematika bahan pecahan menggunakan alat peraga benda konkret menunjukkan adanya peningkatan pada nilai tes formatif yang dilakukan di siklus 1 yaitu sebesar 12 siswa dengan presentase ketuntasan 37,5% dan nilai rata-rata yang diperoleh (71.96). Siswa yang tidak memenuhi KKM pada siklus 1 ini yaitu 20 siswa dengan presentase 62.5%. Dengan demikian ada peningkatan persentase nilai siswa dari nilai evaluasi pra siklus ke nilai evaluasi siklus pertama, yaitu 21.88%. Ini menunjukkan bahwa nilai siswa telah meningkat antara siklus pra dan siklus I. Peningkatan ketuntasan siswa pada siklus 1 masih belum mencapai 80%, untuk itu perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Setelah pelajaran selesai, peneliti mengisi lembar observasi untuk peserta didik dalam siklus I. Kemudian, peneliti melakukan refleksi bersama dengan rekan kerja, mengevaluasi kegiatan pembelajaran, dan melakukan evaluasi untuk menemukan kesalahan dalam siklus I.

Salah satu hasil observasi adalah guru tidak mengarahkan siswa untuk fokus pada proses pembelajaran; guru tidak memperhatikan kemampuan individu siswa, sehingga siswa hanya dapat bekerja sama dengan orang lain sebanyak yang mereka bisa; dan guru dan pelatih membuat rencana perbaikan untuk menyelesaikan masalah kelas. Pada siklus selanjutnya direncanakan untuk: memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan fokus pada pembelajaran dan pengelolaan kelas perlu diperbaiki untuk memberikan kesempatan yang sama kepada siswa secara merata.

### 3. Deskripsi Penelitian siklus II

Setelah refleksi dan penemuan solusi pada siklus I, siklus II memanfaatkan masukan dan evaluasi dengan menggunakan alat peraga benda konkret pada pecahan. Studi Tindakan Siklus II dimulai pada minggu keempat, Selasa 31 Oktober 2023, dan tahapannya seperti berikut:

Pada tahap perencanaan, peneliti membuat rencana pembelajaran untuk perbaikan, membuat alat bantu mengajar dan dokumentasi, membuat alat peraga benda konkret, dan membuat lembar evaluasi. Pelajaran dimulai dengan salam dari guru, persiapan siswa, dan doa bersama untuk memulainya. Setelah itu guru memberikan apersepsi dengan tanya jawab dan dorongan untuk belajar tentang pengerjaan bilangan pada pecahan yang akan disampaikan yakni pada bilangan pembilang dan penyebut pecahan. Selain itu, guru memberikan manfaat yang nyata untuk mendorong minat siswa untuk belajar.

Guru menjelaskan bagaimana membandingkan angka dan penyebut dalam pecahan. Siklus II tampak lebih tegang daripada siklus I. Ini karena guru menggunakan pendekatan yang berbeda pada siklus I dan siklus II, memberikan pertanyaan yang berbeda kepada siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, sehingga beberapa siswa dapat menjawab dengan benar pertanyaan guru.

Guru dan siswa kemudian melakukan skenario yang telah direncanakan. Guru menggunakan alat peraga benda konkret untuk menunjukkan contoh gambar pecahan dan bagian bagian yang diarsir dalam pecahan. Setelah itu, siswa mengerjakan latihan soal pecahan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Kemudian guru membimbing siswa dalam melakukan kerja kelompok dalam menentukan bilangan dan penyebut pada pecahan dan juga melakukan secara personal, setelah kerja kelompok Masing-masing kelompok maju ke depan untuk memberikan penjelasan tentang topik yang sudah dibahas tentang pembilang dan penyebut pada penyebut dan membandingkannya.

Pada akhir pembelajaran guru membuat kesimpulan tentang sub bagian pecahan dan menjalani tes formatif untuk mengevaluasi kemampuan. Hasil pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

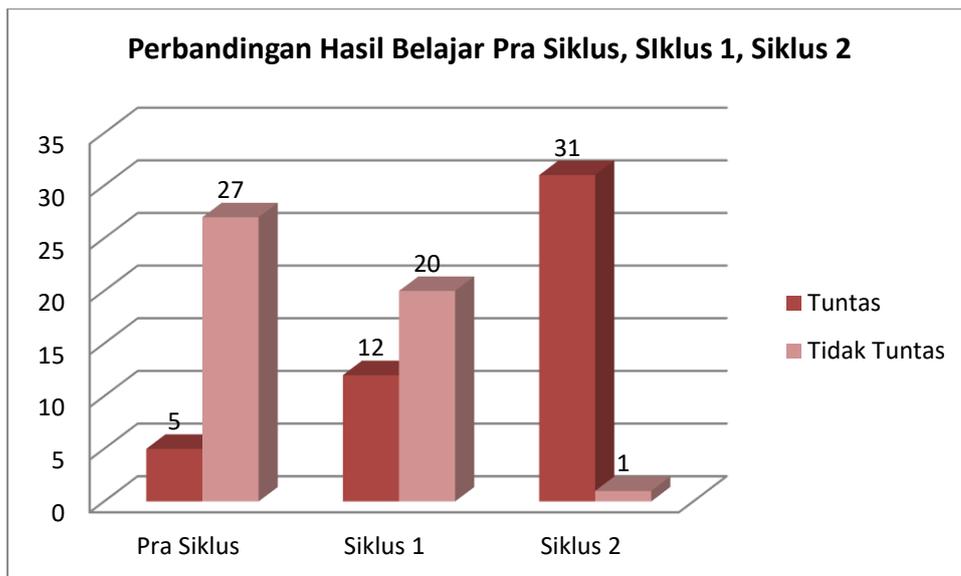
**Tabel 3. Hasil Belajar Ssiwa Siklus II dengan Alat Peraga Benda Konkret**

No	Kriteria Ketuntasan	Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	31	96,87%
2.	Tidak tuntas	1	3,1%
Total		32	100%

Berdasarkan Tabel 3 di atas pelajaran matematika bahan pecahan menggunakan alat peraga benda konkret di siklus ke II dari nilai tes formatif terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan yang mencapai KKM yaitu 31 siswa dengan presentase (96,87%) dan rata-rata nilai (80,87). Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II telah mencapai batas yang ditetapkan pada metode sehingga Siklus II penelitian dianggap telah selesai dan tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

#### 4. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan alat peraga benda konkret mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 dan dari siklus 1 ke siklus 2. Untuk lebih jelasnya peningkatan yang diperoleh dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2

Berdasarkan Gambar 1 memperlihatkan terjadi peningkatan yang signifikan pada kegiatan siklus II menjadi 96,87% ada 31 peserta didik dengan rata-rata 81. Pada Siklus II penelitian tindakan kelas dengan alat peraga benda konkret ini menunjukkan bahwa semua siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik; hanya satu siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Pada akhir siklus II pembelajaran, peneliti mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Dari informasi yang diperoleh, jika Pembelajaran dengan alat peraga benda konkret pada pecahan dianggap berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan. Namun, jika tidak berhasil, lakukan siklus berikutnya. Selain itu, siswa menerima nilai pada rata-rata 81, sehingga penelitian ini dianggap berhasil.

## KESIMPULAN

Hasil pembelajaran siswa tentang materi pecahan di kelas III Negeri Pinang 5 kecamatan Pinang Kota Tangerang berdasarkan penelitian dan diskusi berikut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan alat peraga benda konkret. Hasil siklus II, dengan skor rata-rata 81 dan daya serap 96%, menunjukkan bahwa alat peraga konkret yang digunakan peneliti sebagai suatu media untuk perantara untuk menjelaskan materi pecahan ini sangat menolong dan dapat meningkatkan hasil belajar para siswa. Hal ini dapat diamati dari hasil nilai akhir yang mengalami peningkatan di setiap siklus, yaitu Pada siklus I, nilai rata-rata kategori tuntas sebesar 60,94 meningkat menjadi 69,68 dan 80,87% pada siklus II. Ketuntasan belajar pra siklus I sebesar 15,62% meningkat menjadi 31,25% dan lebih tinggi lagi pada siklus I sebesar 96,87%. Hasil belajar siswa kelas III di SDN Pinang 5 Tangerang dapat ditingkatkan dengan menggunakan alat peraga benda konkret pecahan. Dengan menggunakan bantuan alat peraga benda konkret ini, hasil belajar Sesuai dengan harapan peneliti, materi pecahan dapat meningkat. Ini mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode dan proses pembelajaran yang lebih baik dan bervariasi lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Igak, W., & Kuswaya, W., Nasoetion, N. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kania, N. (2018). Alat Peraga Untuk Memahami Konsep Pecahan. *Jurnal Theorems* (2), (2).
- Mahanani, A. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kartu Pecahan di Kelas III SD Negeri 2 Wates. *BASIC EDUCATION*, 7(31), 3-108.
- Mariati, M. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Tentang Pecahan Melalui Penggunaan Media Ala Peraga Di Sdn 14 Banyuasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar*.
- Muhsetyo, G., Krisnadi, E., & Wahyuningrum, E. (2014). *Pembelajaran matematika SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nurfaidah. (2023). Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 30 Sumpang Bitu dengan Menggunakan Kartu Pecahan. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, (1), (3).
- Nurhayai, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Mtemtik Mteri Pecahan Dengn Media Benda Konkret Siswa Kelas 11SDN 02 Kemiri Tahun Ajaran 2020- 2021. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sahrani, S., & Sopiadin, P. (2011). *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. (2021). Pemanfaatan Alat Peraga Benda Konkret Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1735-1742.
- Sudjana, N. (1989). *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media pembelajaran: buku bacaan wajib dosen, guru dan calon pendidik*. Pustaka Abadi.
- Wahyudi, D., Nugraha, A., & Syaflita, D. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Benda Konkret pada Materi Pecahan Senilai di Kelas IV SDN 2 Kersaratu. *Indonesian Journal of Integrated Science and Learning*, 1(1), 31-39.
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Puri cipta media.
- Zebau, Y. (2020). Mengkatkan Hasil Belajar Dalam Maeri Pecahan Melalui Alat Peraga Benda Konkret. *Jurnal Global Edukasi* (4), (9-10).